



Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Keluarga Nelayan Di Desa Tasikagung Kabupaten Rembang

Cultivating the Character of Responsibility in Children in Fishermen Families in Tasikagung Village, Rembang Regency



Natal Kristiono^a
Anita Trianingrum^b

Article history:

Submitted: 30 Maret 2024
Revised: 01 April 2024
Accepted: 02 April 2024

Keywords:

Character Building,
Responsibility, Children,
Fishermen's Family

Abstract

Character building for children in the fishermen's family is expected to shape the child's personality so that they behave in accordance with the norms and rules that applied in the society, that basic thing is the character building, especially the character of responsibility. The purpose of this study is to analyze how the character of responsibility is assigned to children in the fishermen's family, analyze the inhibiting factors, and the supporting factors. This research used a qualitative approach. The results of the study: (1) the character building of responsibility in children in the fishermen's family consists of four indicators, namely (building, method, time, and content). (a) the character of responsibility for the children of the fishermen's family consists of parents and siblings, (b) The methodology is the pilot method, habituation, and training, (c) the time used to build the character of responsibility is at any time (morning, day, night) and everywhere (school, home), (d) the content that is build by parents is to give the child a job / assignment so that the child has the character of responsibility. (2) The inhibiting factors of building the character of responsibility for children in the fishermen's family consist of low educational factor, lack of socio-economic factor of parents, environmental factor of child interaction, lack of attention from the parents. (3) supporting factors of building the character of responsibility for children in the fisherman's family, namely self-awareness and the role of parents in character building.

Abstrak

Penanaman karakter pada anak dalam keluarga nelayan, diharapkan dapat membentuk kepribadian anak agar berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, hal mendasar tersebut yaitu penanaman karakter, terutama karakter tanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan, menganalisis faktor penghambat, dan faktor pendukung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian: (1) penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan terdiri dari empat indikator yaitu (penanam, metode, waktu, dan konten/isi). (a) penanam karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan terdiri dari orang tua dan saudara, (b) Metode yang

^a Universitas Negeri Semarang

^b Universitas Negeri Semarang

digunakan yaitu metode percontohan, pembiasaan, dan pelatihan, (c) waktu yang digunakan untuk menanamkan karakter tanggung jawab adalah pada saat kapanpun (pagi, siang, malam) dan dimanapun (sekolah, rumah), (d) konten/ isi yang ditanamkan orang tua yaitu memberikan anak pekerjaan/ tugas yang tetap agar anak memiliki karakter tanggung jawab. (2) Faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan terdiri dari faktor pendidikan yang rendah, faktor sosial-ekonomi orang tua yang kurang, faktor lingkungan pergaulan anak, kurangnya perhatian dari orang tua. (3) Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan yaitu kesadaran diri sendiri dan peran orang tua dalam penanaman karakter.

Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa © 2024.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Natal Kristiono

Universitas Negeri Semarang

Email address: natalkristiono@mail.unnes.ac.id

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 54 ayat (1) menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di tengah keluarga anak berusaha mengenal berbagai macam nilai dan norma yang ada di lingkungan. Keluarga memberikan pengaruh sekaligus membentuk watak dan kepribadian anak, sehingga keluarga dikatakan sebagai unit sosial terkecil yang memberikan dasar bagi perkembangan anak. Ditanamkannya karakter dalam keluarga, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak diharapkan akan lebih mudah menyaring perbuatan mana yang perlu diikuti dan perbuatan mana yang harus dihindari.

Orang tua dalam suatu keluarga tidak hanya dituntut untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang positif saja, melainkan juga harus memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan contoh yang baik dan yang benar kepada anak mengenai cara berperilaku, berpikir, bersikap dan bertindak merupakan teladan yang akan terus direkam dan akan ditiru anak dikemudian hari. Pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja dan dengan berbagai cara yang berbeda, mulai dari pembentukan karakter di dalam keluarga, dalam sekolahan hingga lingkungan masyarakat. Masing-masing orang tua memiliki ciri khas dalam mengarahkan kepribadian anak. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan kata lain, cara mendidik orang tua nelayan tidak sama dengan pedagang ataupun petani.

Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai generasi penerus di masa mendatang. Masa anak-anak merupakan fase, dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Di masa anak-anak tersebut diperlukan adanya optimalisasi perkembangan anak, karena pada masa anak tersebut dibutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga, sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik. Anak seharusnya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia, bermoral tinggi dan terpuji, karena di masa depannya merupakan aset yang akan menentukan eksistensi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin.

Permasalahan dalam keluarga nelayan muncul karena faktor tertentu, diantaranya adalah faktor pendidikan yang rendah, faktor ekonomi yang kurang karena para nelayan hanya bergantung pada hasil tangkapannya, faktor lingkungan pergaulan dan lain-lain. Selain faktor tersebut, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan permasalahan dalam keluarga nelayan. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan anak keluarga nelayan tersebut lupa dengan tugas dan tanggung jawabnya. Contohnya adalah anak merasa bebas bermain karena tidak di

awasi orang tua, pergaulan yang cenderung nakal, tugas sekolah dan tugas rumah yang tidak diselesaikan dengan baik. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan dalam keluarga nelayan diperlukan adanya penanaman karakter tanggung jawab oleh orang tua.

Rachman, dkk (2017:9), menyatakan karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatuh dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter berasal dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Wibowo (2012:104) menyatakan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, lingkungan, budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab dapat menunjukkan apakah seseorang mempunyai karakter baik atau tidak. Seseorang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan bertanggung jawab maka seseorang akan di percaya oleh orang lain.

Karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Desa Tasikagung sangat diperlukan agar anak keluarga nelayan dapat bertanggung jawab pada orang tua, membantu tugas orang tua, menjalin hubungan yang baik antar orang tua dan anak, serta agar anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Jika anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka anak akan sulit terpengaruh hal-hal negatif yang tidak bermanfaat untuk dirinya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Fokus penelitian ini adalah: (1) Penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Desa Tasikagung yang meliputi: Penanam, metode, waktu, dan konten/isi. (2) faktor penghambat penanaman karakter yang meliputi Faktor pendidikan yang rendah, faktor sosial-ekonomi orangtua yang kurang, faktor lingkungan pergaulan anak, kurangnya perhatian dari orang tua, (3) faktor pendorong penanaman karakter meliputi kesadaran diri sendiri, dan peran orang tua dalam penanaman karakter.

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi teknik. dan analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak dalam Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelaksanaan pendidikan karakter pada anak keluarga nelayan merupakan tanggung jawab bersama semua pihak khususnya keluarga sebagai orang-orang terdekat bagi anak. Ayah dan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Ayah dan ibu menanamkan karakter tanggung jawab pada anak secara bergantian dan saling mengisi agar tujuan pendidikan karakter dalam keluarga nelayan tercapai.

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama adalah mengajarkan anak untuk dapat mengenali lingkungan sekitar serta mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Jihad, dkk (2010: 91), menyatakan keluarga berfungsi sebagai sarana pendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan seluruh kemampuan anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercaainya keluarga sejahtera. Kegagalan dalam mendidik dan membina anak di keluarga, maka akan sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Desa Tasikagung berbeda antara keluarga satu dengan yang lainnya. Ada keluarga nelayan yang menggunakan metode percontohan, pembiasaan, pelatihan. Anak keluarga nelayan dilatih dan dibiasakan untuk memiliki tanggung jawab yaitu Ibu melatih anaknya untuk berbahasa yang sopan dengan orang yang dikenal, maupun orang yang tidak dikenal, dan berbahasa yang baik dengan orang tua. Hal tersebut terlihat saat sang anak berbicara dengan orang tuanya dengan bahasa krama. Kebiasaan dan pelatihan tersebut ditanamkan orang tua agar anak memiliki karakter tanggung jawab. Sesuai dengan ungkapan Mulyasa (2011:165-190) mengungkapkan metode pembiasaan ialah

sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam keluarga hendaknya dilakukan sedini mungkin.

Terbentuknya karakter pada anak dalam keluarga nelayan memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter dalam keluarga sejak dini diharapkan mampu menanamkan dan membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak.

Menanamkan karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan di Desa Tasikagung ditanamkan setiap saat dimana pun dan kapan pun waktunya. Contohnya saat di sekolah, di rumah, saat sedang bermain dengan temannya, saat pagi, siang, atau malam hari sebelum anak tidur. Menanamkan karakter tanggung jawab yang demikian dibutuhkan upaya yang serius dari berbagi pihak terutama orang tua.

Penanaman serta pendidikan karakter pada anak dibutuhkan agar anak memiliki jiwa mandiri, tanggung jawab, serta mengenal sejak kecil untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk. Membentuk anak berkarakter tanggung jawab sesuai harapan orang tua tentu harus diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan. Misalnya anak ditugaskan orang tua menyapu, menyiram bunga, mencuci baju, memberi contoh anak agar berbahasa yang baik dengan orang yang lebih tua, dll. Karakter tanggung jawab dapat menjadi pondasi dalam diri seseorang untuk menjadi pribadi yang baik, yaitu sadar akan kewajibannya. Tugas dan kewajiban yang diberikan sudah seharusnya dilakukan oleh anak

Tanggung jawab dalam penanaman karakter pada anak keluarga nelayan harus dilatih sejak dini. Perlu diketahui bahwa tanggung jawab tidak terbentuk sejak lahir. Tanggung jawab perlu dilatih setiap hari, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan di rumah. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan memberikan mereka pekerjaan/ tugas yang tetap. Misalnya menyiram bunga dan menyapu teras adalah tanggung jawab anak perempuan. Menyapu rumah dan membuang sampah adalah tanggung jawab anak laki-laki. Demikianlah cara orang tua menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembagian tugas. Hal ini serupa dengan pendapat Helmawati (2014:166), menyatakan membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Membentuk anak berkarakter sesuai harapan orang tua tentu harus diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan, seperti yang dinyatakan para ahli pendidikan dan ahli psikologi bahwa anak-anak berperilaku seperti orang tuanya berperilaku. Ini menandakan anak mencontoh apa-apa yang diucapkan dan dilakukan para orang tuanya.

Faktor Penghambat Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak dalam Keluarga Nelayan

a. Faktor pendidikan yang rendah

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak-anaknya. setiap orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh berkembang menjadi anak yang berprestasi dan berkarakter baik. Orang tua juga mengharapkan agar anak-anaknya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia yang dicintai oleh banyak orang. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya penanaman karakter dalam keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tingkat pendidikan masyarakat Desa Tasikagung apabila dilihat dari data monografi Desa Tasikagung sebagian besar yaitu tamatan Sekolah Dasar. Nelayan yang hanya tamatan SD sebanyak 1.271 dari 3.788 orang. Dari data tersebut, nelayan Tasikagung tergolong berpendidikan rendah. Pendidikan orang tua yang rendah dalam keluarga nelayan sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter pada anak nelayan.

b. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang

Kondisi sosial ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari pendidikan, pendapatan, pengeluaran, kekayaan, dan tempat tinggal dari keluarga nelayan di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang. Sebagian besar nelayan Desa Tasikagung telah berprofesi sebagai nelayan sejak masih usia anak-anak dan remaja. Mereka mendapatkan keahlian melaut secara turun temurun karena berasal dari keluarga nelayan juga. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa nelayan Tasikagung memiliki pengalaman melaut yang cukup mumpuni. Salah satu karakteristik nelayan Tasikagung adalah memiliki sifat pekerja keras, pantang menyerah dan tangguh, ini dibuktikan dengan wilayah tangkapan yang cukup luas. Untuk nelayan cantrang mampu mencapai perairan Kalimantan, Sulawesi bahkan hingga Kepulauan Timur Sumatera.

Kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter keluarga nelayan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi (2007: 157), menyatakan bahwa sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, salah satunya yaitu faktor ekonomi. Bagaimana pendapatan orang tua, pengeluaran, pendapatan, dan tempat tinggal mempengaruhi proses keberlangsungan kehidupan nelayan sehingga mempengaruhi

penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

c. Faktor lingkungan pergaulan anak

Lingkungan pergaulan anak nelayan yang baik akan menjadikan anak yang berkepribadian baik pula. Pergaulan anak nelayan di Desa Tasikagung tergolong cukup baik. Mereka memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Desa dengan baik. Anak nelayan yang setiap sore setelah mereka bekerja, sekolah, membantu orang tuanya, mereka menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Pergaulan anak juga harus didampingi oleh orang tua. Karen pergaulan anak menentukan kepribadian dan perilaku anak sehari-hari. Anak yang bergaul dengan temannya yang positif seperti bermain futsal, voli, dan basket akan berbeda dengan anak yang bermain diluar sana yang mengarah ke hal negatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rachman, dkk (2017:23) menjelaskan, di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua/ wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing.

d. Kurangnya perhatian dari orang tua

Peranan yang paling besar dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah ibu karena ibu yang paling banyak dirumah dibandingkan dengan Ayah. Ayah bekerja sebagai nelayan oleh karena itu anak ditinggal bekerja selama kurang lebih satu bulan oleh Ayahnya. Keluarga dalam hal ini adalah ayah dan ibu berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, namun pendidikan dirumah biasanya dibebankan pada ibu karena ibu lebih dekat dibandingkan dengan ayah, tetapi pendidikan adalah tanggung jawab keduanya. Namun tidak semua orangtua memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orangtua memiliki kesamaan dalam mengambil kebutuhan dan sikap, sehingga orangtua kurang memperhatikan anak seperti yang terjadi di keluarga nelayan.

Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga

a. Kesadaran diri sendiri

Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan yaitu kesadaran terhadap diri sendiri. Untuk itulah pembentukan karakter ini hendaknya didahului dengan pembentukan kesadaran diri untuk selalu berbuat lebih baik. Untuk mewujudkan kesadaran diri tersebut, komponen pertama yang harus berkesadaran adalah komponen keluarga, selanjutnya amanat besar itu dijalankan oleh komponen pendidik yang didukung secara sinergis oleh lingkungan dan masyarakat. Kesadaran melaksanakan karakter tersebut diperlukan suatu pembiasaan dan contoh dari semua kalangan. Tidak lagi menjadi tugas pokok orang tua dan guru saja, tetapi menjadi tugas bersama seluruh elemen masyarakat yang ada dalam suatu bangsa. Yaitu suatu masyarakat bangsa yang terdidik dan sadar bahwa antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan alam saling membutuhkan, bukan merasa hanya dibutuhkan saja.

b. Peran orang tua dalam penanaman karakter

Penanaman karakter pada diri anak keluarga nelayan bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal, namun orang tua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam hal ini. Pada kenyataannya, era globalisasi saat ini banyak orangtua yang sibuk bekerja, untuk memenuhi hidup yang layak bagi anak-anaknya. Kesibukan bekerja menyebabkan intensitas bertemu dan berkomunikasi dalam keluarga relatif terbatas. Bahkan banyak diantara orangtua yang tidak mengetahui apa saja aktivitas anak ketika mereka tidak berada di rumah. Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan salah satunya dari kedua orang tua. Dari dukungan orang tua, anak dinasehati, dididik, dimotivasi untuk menjadi anak nelayan yang mempunyai karakter tanggung jawab.

4. Kesimpulan

Penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan dapat dilihat dari pelaksanaannya, faktor penghambat dan faktor pendukung, sebagai berikut:

1. Penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan

Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak keluarga nelayan merupakan tanggung jawab bersama semua pihak khususnya keluarga sebagai orang-orang terdekat bagi anak. Penanam pendidikan karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan terdiri dari orang tua (Ayah, Ibu) dan saudara (Kakak, Kakek, Nenek). Metode yang digunakan dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan, yaitu menggunakan metode percontohan, pembiasaan, pelatihan. Penanaman karakter tanggung jawab pada anak keluarga nelayan Desa

Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan memberikan mereka pekerjaan/ tugas yang tetap agar anak memiliki karakter tanggung jawab.

2. Faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan

Faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan terdiri dari faktor pendidikan yang rendah, faktor sosial-ekonomi orangtua yang kurang, faktor lingkungan pergaulan anak, kurangnya perhatian dari orang tua.

3. Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan

Faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab pada anak dalam keluarga nelayan yaitu kesadaran diri sendiri dan peran orang tua dalam penanaman karakter

Berdasarkan hasil temuan permasalahan, maka saran peneliti sebagai berikut: (1) Bagi orang tua, sebaiknya orang tua lebih perhatian dengan anaknya, agar penanaman karakter tanggung jawab pada anak dapat berjalan dengan baik, (2) Bagi pemerintah, memberikan perlindungan bagi anak agar tidak terpengaruh terhadap hal-hal negatif dengan cara pemberian sosialisasi dan bantuan untuk Desa kepada keluarga yang kurang mampu, (3) Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama, memanfaatkan tempat ibadah di Desa Tasikagung untuk pembinaan karakter tanggung jawab dalam perspektif agama.

5. Daftar Pustaka

- Aziz, Safrudin. 2012. Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi. Yogyakarta: PT Gava Media.
- Dalyono, Bambang, dkk. 2017. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Bangun Rekaprima Vol.03/2/Oktober/2017 hal 40.
- Daryanto. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: PT Gava Media.
- Elfandri, dkk. 2012. Pendidikan Karakter (Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional). Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. 2014. Pendidikan keluarga (Teoretis dan Praktis). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jihad, Asep, dkk. 2010. Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiono, Natal, dkk. 2017. Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Nelayan. No.1/Th.XXVIII/2017 hal 69.
- Mulyasa, H.E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Oktama, Reddy Zaki. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Kelurga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, Maman dkk. 2017. Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa. Semarang: Fastindo.
- Rachman, Maman. 2015. 5 Pendekatan Penelitian. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Setiawan, Priyo. 2016. Pendidikan Karakter pada Keluarga Nelayan di Pesisir Pantai Pasir Indah Kabupaten Kebumen. Skripsi. Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja, dan Anak). Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianawati, Penny. 2013. Penanaman Nilai Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Wibawa, Angga Cahya. 2012. Penanaman Nilai-Moral pada Anak dalam Keluarga Nelayan Dukuh Tanjungsari. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2015. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.